

**PENGARUH INTERAKSI GURU DENGAN SISWA DALAM
PEMBELAJARAN SENI TEATER TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 6 TEBO**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**FINGKI NOVI ARSITA
19023130/2019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pengaruh Interaksi Guru dengan Siswa dalam Pembelajaran Seni Teater terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Tebo

Nama : Fingki Novi Arsita

NIM/TM : 19023130/2019

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

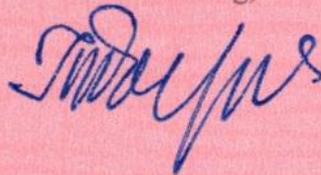
Departemen : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 3 April 2023

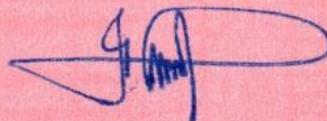
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Prof. Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIP. 19640617 199601 1 001

Kepala Departemen,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

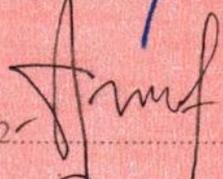
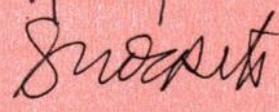
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pengaruh Interaksi Guru dengan Siswa dalam Pembelajaran Seni Teater
terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Tebo

Nama : Fingki Novi Arsita
NIM/TM : 19023130/2019
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 22 Mei 2023

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Prof. Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	1. 
2. Anggota : Dr. Yuliasma, M.Pd	2. 
3. Anggota : Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fingki Novi Arsita
NIM/TM : 19023130/2019
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Pengaruh Interaksi Guru dengan Siswa dalam Pembelajaran Seni Teater terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Tebo”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Fingki Novi Arsita
NIM/TM. 19023130/2019

ABSTRAK

Fingki Novi Arsita.2023. Pengaruh Interaksi Guru dengan Siswa dalam Pembelajaran Seni Teater terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Tebo. Departemen Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran seni teater terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Tebo.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian sebanyak 30 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data kuantitatif menggunakan angket,wawancara,observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 29.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kemampuan interaksi guru dengan siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Teater kelas VIII 1 SMP Negeri 6 Tebo Tahun ajaran Genap 2022/2023. Hasil belajar mata pelajaran Seni Teater mencapai rata-rata 73,berada dalam kategori sedang. Dengan besarnya Fhitung $9,71 > 4,20$, maka H_0 ditolak dan taraf signifikansi $0,004 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa interaksi guru dengan siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran seni teater. Dari hasil koefisien R^2 (R Square) diperoleh sebesar 0,231 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh interaksi guru dengan siswa terhadap Hasil Belajar pada mata pelajaran Seni Teater SMP Negeri 6 Tebo yaitu sebesar 23,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, (seperti halnya faktor internal: faktor jasmani dan faktor psikologi, dan faktor eksternal: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat).

Kata Kunci : Interaksi Siswa-Guru, Seni Teater, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Interaksi Guru dengan Siswa dalam Pembelajaran Seni Teater terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 6 Tebo” sebagai subangsih penulis terhadap Almamater, Agama, Bangsa, dan Negara.

Shalawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan kerabatnya, yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Dinul Islam. Tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis sudah membuat sesuai dengan semestinya dan telah menerima bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan kepada:

1. Prof. Indrayuda, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Yuliasma,S.Pd.,M.Pd sebagai penguji 1 yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.

3. Yos Sudarman, S.Pd.,M.Pd sebagai penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Dr. Syeilendra, S.Kar.,M.Hum dan Harisnal Hadi,M.Pd selaku Kepala Departemen dan Sekretaris Departemen yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen dan Staff Tata Usaha Jurusan Sendratasik yang telah memberikan motivasi dan semangat pada peneliti.
6. Kepada kedua orang tua bapak Sudarto dan ibu Sugiarsi yang telah mendoakan dan memberikan dukungan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman Sendratasik 2019 yang selalu memberikan semangat, support, masukan penting selama menyelesaikan skripsi ini lewat kebersamaan dan canda tawa kebahagiaan selama hidup bersama menjadi keluarga.
8. Serta semua pihak yang tiada henti mendoakan dan yang telah membantu terwujudnya keberhasilan dan kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi ini. Atas jasa-jasa penyusun hanya bisa mendoakan semoga amal kebajikan nya mendapat balasan dari Allah SWT.

Tiada kata penulis ucapkan selain untaian kata terimakasih. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan balasan kebaikan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, namun penulis terus

berusaha untuk membuat yang terbaik. Dengan demikian, dengan segala kerendahan hati dan dengan tangan terbuka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca Skripsi ini. Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan penyusunan Skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, April 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
Gambar.1 Tugu SMP Negeri 6 Tebo	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Landasan Teori	8
1. Konsep Pengaruh.....	8
2. Konsep Interaksi Guru-Siswa	9
3. Konsep Pembelajaran	13
4. Hasil Belajar	24
5. Seni Teater.....	26
B. Penelitian Relevan	29
C. Kerangka Konseptual.....	31
D. Hipotesis.....	32
E. Definisi Operasional	33
BAB III	34
METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel	35
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	35
D. Variabel Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
3. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV	50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
1. Profil SMP Negeri 6 Tebo.....	50
2. Peran Guru Dalam Pembelajaran Seni Teater	56
3. Peran Siswa dalam Pembelajaran Seni Teater	65
4. Interaksi Guru dengan Siswa dalam Pembelajaran Seni Teater.....	66
5. Hasil Belajar	76
6.Pengaruh Interaksi Guru dengan Siswa terhadap Hasil Belajar	81

B. Pembahasan.....	85
BAB V	90
PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel.1 Kisi-Kisi Instrumen.....	33
Tabel. 2 Penilaian Instrumen	37
Tabel.3 Profil SMP N 6 Tebo	42
Tabel.4 Data Pendidik, Tenaga Kependidikan	44
Tabel.5 Data Siswa	45
Tabel.6 Data Buku	46
Tabel.7 Skor Jawaban Angket Interaksi Guru dengan Siswa	61
Tabel.8 Deskripsi Statistik Interaksi Guru dengan Siswa.....	62
Tabel.9 Kategori Interaksi Guru dengan Siswa	63
Tabel.10 Hasil Belajar PTS.....	64
Tabel.11 Deskripsi Statistik Hasil Belajar	66
Tabel.12 Kategori Hasil Belajar.....	67
Tabel.13 Perbandingan Hasil Data.....	68
Tabel.14 Uji Koefisien	69
Tabel.15 Uji Anova Interaksi Guru dengan Siswa terhadap Hasil Belajar.....	70
Tabel.16 Pengaruh Interaksi Guru dengan Siswa terhadap Hasil Belajar	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar.1 Tugu SMP Negeri 6 Tebo	41
Gambar.2 Guru Menjelaskan Materi Pantomim di depan kelas VIII 1	47
Gambar.3 Suasana Saat Pembelajaran Pantomim	49
Gambar.4 Guru Menayangkan Video Pantomim.....	50
Gambar.5 Guru Memberi Peluang Untuk Bertanya	52
Gambar.6 Para Siswa Berdiskusi Materi Pantomim.....	53
Gambar.7 Wawancara dengan Guru Seni Teater SMP N 6 Tebo.....	54
Gambar.8 Suasana Kegiatan Awal Kelas VIII 1 SMP N 6 Tebo	55
Gambar.9 Siswi Menjawab Pertanyaan Guru	57
Gambar.10 Para siswa Berdiskusi Materi Pantomim	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Angket.....	84
Lampiran 2: Tabulasi Data.....	87
Lampiran 3: Lembar Hasil Nilai UTS.....	88
Lampiran 4: Tabel Perhitungan Variabel.....	89
Lampiran 5: Lembar Wawancara dengan Guru	90
Lampiran 6: Lembar Wawancara dengan Siswa.....	92
Lampiran 7:Lembar RPP	93
Lampiran 8: Lembar Uji Validitas dan Realibilitas	100
Lampiran 9 :Lembar Uji Linearitas	108
Lampiran 10:Hasil Regresi Linearitas	112
Lampiran 11: Foto Kegiatan Penelitian	115
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	118
Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian dari Kabupaten.....	119
Lampiran 11 : Surat Izin Penelitian dari SMP N 6 Tebo	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha orang dewasa dengan anak-anak dalam pergaulan untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani kearah kedewasaan. Pendidikan wajib dimiliki oleh semua kalangan baik anak usia dini, remaja, orang dewasa, dan orang tua. Oleh karena itu, banyak faktor pelaksanaan di sekolah maupun di luar sekolah yang memerlukan penyempurnaan di bidang sarana yakni penyempurnaan kemampuan tenaga teknis berupa guru-guru, alat-alat pelajaran dan pengajaran, organisasi, administrasi dan lain sebagainya. Diantara sarana di atas yang paling pengaruh dalam pembelajaran adalah peran seorang guru. Pelaku utama dalam pendidikan adalah pendidik dan peserta didik.

Menurut Sinolungun (2013) peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah siswa yang belajar disekolah. Berdasarkan uraian diatas, peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

Guru adalah tenaga profesional di bidang pendidikan yang bertugas mengelola interaksi pembelajaran. Saat guru berdiri di dalam kelas dan mulai bercerita serta menjelaskan kepada siswanya tentang pelajaran, tentunya guru berharap siswa antusias dengan apa yang diterangkan. Paling tidak guru memiliki dua modal dasar yakni kemampuan mendesain program dan mampu mengomunikasikan program itu secara efektif terhadap siswa.

Keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran Seni Teater dilihat dari hasil belajar siswa. Rifa'I dan Anni (2015) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar dalam bentuk perubahan perilaku. Menurut susanto (2015), hasil belajar adalah berbagai macam perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Muhibbin (2017,145-157) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi tiga, yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa yang terdiri dari dua aspek yaitu fisiologis yang bersifat jasmani dan rohani siswa yang terdiri dari dua rohaniah meliputi intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa; 2) faktor eksternal siswa (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa yang dibagi menjadi dua macam yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Dan 3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis usaha belajar siswa yang meliputi metode dan strategi yang digunakan siswa untuk melakukan mempelajari materi-materi pelajaran. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan tidak akan terlepas dari interaksi sosial, atau bisa dikatakan interaksi sosial merupakan bagian dari lingkungan yang menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar.

Ali dan Asrori (2017) menjelaskan bahwa interaksi adalah hubungan yang diciptakan antara dua orang atau lebih, dan tiap-tiap orang yang terlibat di dalamnya memainkan peran secara aktif sehingga menimbulkan hubungan timbal

balik. Soekanto (2017) menjelaskan, interaksi sosial merupakan hubungan yang tercipta antara individu dengan individu lainnya, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara individu dengan kelompok manusia. Interaksi sosial merupakan kunci utama kehidupan sosial, karena tanpa interaksi tak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Kecenderungan manusia untuk berhubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan atau perbuatan. Karena ada aksi dan reaksi, maka interaksi pun terjadi. Karena itu, interaksi antara siswa dan guru akan berlangsung bila ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih.

Bagi siswa interaksi sosial sangat penting untuk dipahami, karena dalam kehidupan sehari-hari siswa tidak akan terlepas dari interaksi sosial, baik interaksi dengan guru, interaksi dengan teman maupun interaksi dengan lingkungan sekitar sekolah. Salah satu bukti adanya interaksi sosial dilingkungan sekolah adalah adanya pengaruh hubungan timbal balik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa yang bertujuan untuk mencapai terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik lagi. Kemampuan siswa dalam berinteraksi antara satu dengan yang lainnya tidaklah sama. Ada siswa yang dapat berinteraksi sosial dengan baik sehingga memudahkan siswa dalam bergaul dan ada pula siswa yang tidak dapat berinteraksi sosial dengan baik sehingga siswa tersebut mengalami hambatan dalam pergaulan.

Perlu kita ketahui, bahwa interaksi belajar-mengajar harus dilakukan atas dasar sikap saling menghormati antara “pengajar (guru) dan pelajar (siswa)”,

berdasarkan rasa saling menghormati ini interaksi pembelajaran akan dapat dikembangkan menjadi tindakan kolektif untuk memecahkan setiap persoalan yang dihadapi setelah persoalan tadi dipelajari secara memadai. Dengan adanya Interaksi yang baik antar guru dengan siswa diharapkan hasil belajarnya juga baik.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan penulis pada tanggal 2 Januari 2023 yaitu di SMP Negeri 6 Tebo terdapat 8 kelas. Kelas VII terdapat 3 kelas, kelas VIII terdapat 2 kelas dan kelas IX terdapat 3 kelas. Guru seni teater SMP N 6 Tebo, mengatakan bahwa interaksi belajar yang terjalin antar siswa kelas VIII 1 dengan guru seni teater dikelas masih kurang baik. Hal tersebut, dikarenakan faktor komunikasi belajar antar guru dengan siswa, seharusnya ada kedua belah pihak yang terkait supaya ada timbal balik antara pihak a dan b itu yang terbaik yang harus diberikan dalam artian suatu kelas ada interaksi antara guru dengan siswa, bukan satu pihak saja yang mendengar dan bukan satu pihak saja yang aktif, dalam artian siswa belum memberikan respon yang di inginkan terhadap materi yang dibawakan oleh guru sehingga proses pembelajaran terlihat kaku.

Berdasarkan Hasil Observasi awal yang telah peneliti lakukan, guru masih menerapkan *labeling* kepada siswa. Banyak guru yang memberikan sikap berbeda kepada siswa berdasarkan persepsi mereka tentang kemampuan siswa. Dari persepsi mereka guru mengelompokkan antara siswa yang pandai atau tidak dan siswa yang aktif atau tidak. Siswa yang dianggap pandai dan aktif mendapatkan perhatian dan kesempatan yang lebih untuk berpartisipasi saat pembelajaran berlangsung dibanding siswa yang dianggap tidak pandai dan tidak aktif. Sikap guru seperti itu membuat siswa iri, mengecilkan hati dan bisa mengakibatkan rasa

rendah diri bagi siswa yang dianggap tidak pandai dan tidak aktif. Sehingga, sebagian siswa merasa tidak senang dengan sikap guru, siswa merasa tidak nyaman mengikuti pembelajaran dikelas, siswa masih kurang diperhatikan karena guru terkesan pilih kasih dalam memberikan perhatian kepada siswanya. Sebagian siswa menjadi kurang tertarik dan kurang berminat mengikuti pembelajaran yang diajarkan guru tersebut, akhirnya saat guru menjelaskan materi pelajaran banyak siswa yang tidak memperhatikan. Siswa lebih memilih melakukan kegiatan lain seperti tidur dikelas, mengobrol, dengan teman lain, bahkan mengganggu teman yang sedang memperhatikan. Akhirnya, siswa menjadi tidak paham dengan materi yang diajarkan oleh guru dan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran seni teater tergolong rendah. Saat guru memberi pertanyaan atau soal, siswa tidak bisa memecahkan permasalahan dan menjawabnya sehingga tidak adanya interaksi timbal balik dalam pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, nilai siswa menjadi kurang bagus dan hasil nilai siswa pun menurun.

Dengan adanya hal tersebut, maka penulis menganggap perlunya diadakan penelitian terkait hal ini. Sehingga penulis mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh Interaksi Guru dengan Siswa Dalam Pembelajaran Seni Teater Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Tebo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Komunikasi Siswa dan Guru tidak berjalan dengan baik.

2. Guru masih menerapkan *labeling* kepada siswa
3. Tidak ada hubungan timbal balik antara guru dengan siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka agar tidak melebar dan tumpang tindih oleh karenanya masalah tersebut perlu dibatasi yaitu

1. Bidang Pembelajaran Teater.
2. Interaksi Pembelajaran dalam Kelas VIII 1 SMP Negeri 6 Tebo Tahun Ajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan pemecahan masalah yaitu Sejauhmana pengaruh interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran seni teater terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII 1 SMP Negeri 6 Tebo?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran seni teater terhadap hasil belajar siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 6 Tebo”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pemenuhan persyaratan penyelesaian program SI pada jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

2. Sebagai dokumen keilmuan mengenai pendidikan serta pelajaran seni budaya di jurusan sendratasik FBS UNP, Khususnya untuk pembelajaran seni budaya.
3. Menambah bahan masukan dan wawasan bagi peneliti pemula.
4. Sebagai rujukan dan juga referensi bagi peneliti, guru seni budaya dan mahasiswa di perguruan tinggi negeri khususnya dibidang seni seperti Sendratasik FBS UNP.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Pengaruh

Menurut Hugiono dan Poerwantana (2000) “Pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek”, sedangkan menurut Badudu dan Zain (2001) “Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu yang terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain”. Sedangkan Louis Gottschalk (2000) mendefinisikan pengaruh sebagai suatu efek yang tegar dan membentuk terhadap pikiran dan perilaku manusia baik sendiri-sendiri maupun kolektif.

Berdasarkan konsep pengaruh di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu reaksi yang timbul (dapat berupa tindakan atau keadaan) dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk sesuatu keadaan kearah yang lebih baik. Maka pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh interaksi pembelajaran antara guru dengan siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Teater. Jadi, setelah mengetahui interaksi guru dengan siswa, akan diketahui ada pengaruhnya atau tidak terhadap prestasi belajar siswa.

2. Konsep Interaksi Guru dengan Siswa

1. Pengertian Interaksi Guru dengan Siswa

Istilah interaksi, sebagaimana telah banyak diketahui orang adalah hubungan timbal balik antara orang satu dengan yang lainnya. Di dalam sosiologinya misalnya, interaksi selalu dikaitkan dengan istilah interaksi sosial yaitu hubungan timbal balik atau aksi dan reaksi di antara orang-orang. Yang mana interaksi sosial tidak memperdulikan hubungan tersebut bersifat bersahabat atau bermusuhan, formal atau informal, apakah dilakukan berhadapan muka secara langsung atau melalui interaksi yang tidak berhadapan langsung. Yang penting dalam interaksi ini adanya kontak dan komunikasi diantara orang-orang itu. Akan tetapi berbeda halnya kalau pengertian interaksi ini kita hubungan dengan proses belajar mengajar. Di dalam interaksi belajar mengajar, hubungan timbal balik antara guru (pengajar) dengan siswa (siswa) harus menunjukkan adanya hubungan yang bersifat edukatif (mendidik), maka dapat disebut dengan interaksi edukatif, yang mana interaksi itu harus diarahkan pada tujuan tertentu yang bersifat mendidik yaitu adanya perubahan tingkah laku siswa kearah kedewasaan.

Dalam pengertian lain, Drs Syaiful Bhari Djamarah mengutarakan pendapatnya dalam buku karanganya "*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*" bahwa interaksi edukatif adalah interaksi yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan

seseorang. Dengan konsep diatas, memunculkan istilah guru disatu pihak dan siswa dilain pihak. Keduanya berada dalam interaksi edukatif dengan posisi, tugas, dan tanggung jawab yang berbeda, namun bersama-sama mencapai tujuan.

Menurut Sadirman A.M interaksi edukatif yakni interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, interaksi edukatif perlu dibedakan dari bentuk interaksi-interaksi yang lain. Dalam arti yang lebih spesifik pada bidang pengajaran yang dikenal adanya istilah belajar mengajar.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi antara guru dengan siswa dapat disebut sebagai interaksi belajar mengajar atau istilah lain interaksi edukatif yakni interaksi timbal balik antara guru dengan siswa dengan sejumlah norma untuk mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga pola interaksi antar guru dengan siswa dalam proses interaksi induktif yakni interaksi sebagai aksi, interaksi dua arah dan interaksi sebagai transaksi. Pertama, interaksi sebagai aksi, atau interaksi satu arah menempatkan guru sebagai pemberi aksi dan anak didik sebagai penerima aksi. Guru aktif dan siswa pasif. Mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran. Kedua, interaksi dua arah, guru berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi, demikian pula halnya siswa, bisa sebagai penerima aksi, bisa pula sebagai pemberi aksi. Antar guru dan siswa akan terjadi dialog. Ketiga, interaksi sebagai transaksi atau interaksi banyak arah, interaksi tidak hanya terjadi antar guru dan siswa. Anak didik

dituntut lebih aktif daripada guru, seperti halnya guru, dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi anak didik lain.

2. Ciri-ciri interaksi edukatif dalam proses pembelajaran

Sebagai interaksi edukatif yang bernilai normatif, maka interaksi edukatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

a. Interaksi Edukatif Mempunyai Tujuan

Tujuan dalam interaksi edukatif adalah untuk membantu anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi edukatif sadar akan tujuan, dengan menempatkan anak didik sebagai pusat perhatian, sedangkan unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung.

b. Mempunyai Prosedur yang direncanakan Untuk Mencapai Tujuan

Agar mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu ada prosedur atau langkah-langkah sistematis yang relevan. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang satu dengan yang lain, mungkin akan membutuhkan prosedur dan desain yang berbeda. Sebagai contoh misalnya tujuan pembelajaran: agar siswa dapat menunjukkan bagaimana cara bernyanyi dengan baik. Tentu kegiatan itu tidak cocok kalau disuruh dalam hati, dan begitu seterusnya.

c. Interaksi edukatif ditandai dengan adanya bahan/pesan yang menjadi isi interaksi

^Dalam hal ini materi harus di desain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan. Sudah barang tentu dalam hal ini perlu diperhatikan komponen-komponen yang lain apalagi komponen anak didik yang merupakan sentral. Materi sudah harus didesain dan disiapkan sebelum berlangsungnya interaksi belajar mengajar.

d. Adanya Pelajar yang Aktif

Sebagai konsekuensi, bahwa siswa merupakan sentral, maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar.

e. Adanya Guru yang Melaksanakan

Dalam perannya guru adalah sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberi motivasi agar terjadi proses interaksi edukatif yang kondusif, guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses interaksi edukatif, sehingga guru merupakan tokoh yang akan dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh anak didik. Guru (lebih baik bersama anak didik) sebagai desainer akan memimpin terjadinya interaksi.

f. Interaksi Edukatif Membutuhkan Disiplin

Disiplin dalam interaksi belajar mengajar ini diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak secara sadar, baik pihak guru maupun pihak siswa. Mekanisme konkret dari ketaatan

pada ketentuan atau tata tertib itu akan terlihat dari pelaksanaan prosedur.

g. Mempunyai Batas Waktu

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok siswa), batas waktu menjadi salah satu ciri-ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan itu harus sudah tercapai.

h. Diakhiri dengan Evaluasi

Dari seluruh kegiatan tersebut, masalah evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan. Evaluasi harus guru lakukan untuk mengetahui tercapai atau tidak tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

3. Konsep Pembelajaran

a. Pengertian

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran memiliki pengertian

yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda (Tutik dan Daryanto,2015).

Proses pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuannya atau pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan peserta didik. Secara lengkap pengertian pembelajaran dapat dirumuskan sebagai berikut: “Pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

b. Kompetensi Guru dalam Pembelajaran

Kompetensi guru dalam proses pembelajaran yaitu kemampuan dalam melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Secanggih apapun suatu kurikulum dan sehebat apapun sistem pendidikan, tanpa kualitas guru yang baik, maka semua itu tidak akan membuahkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien (Sanjaya,2006:18).

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk menjadi guru profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional (Sanjaya,2006:18).

Dalam hal kompetensi guru, Pemerintah Republik Indonesia telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Pada tahun 2005 pemerintah telah memiliki payung hukum dalam peningkatan mutu pendidikan dengan mengeluarkan Undang-Undang No 14 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Undang-Undang No 14 2005 menuntut penyesuaian penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan guru sebagai profesi. Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru meliputi tiga hal, yaitu: perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Menurut Merdia Hayati dalam bukunya desai pembelajaran berbasis karakter, menyebutkan peran guru dalam pembelajaran antara lain:

1. Guru sebagai demonstrator

Guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator. Pertama, guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji karena guru merupakan sosok ideal dalam setiap aspek kehidupan. Apa yang dilakukan oleh guru akan ditiru oleh setiap siswa. Kedua, guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa. Oleh karena itu

sebagai demonstrator erat kaitannya dengan pengaturan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

2. Guru sebagai pengelola kelas

Guru sebagai pengelola pembelajaran (learning manager), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelola kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar bagi seluruh siswa. Sebagai manajer guru berfungsi memimpin dan mengawasi segala sesuatu apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.

3. Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Fasilitas yang diberikan oleh guru tersebut selain berupa media pembelajarana, metode, dan penguasaan materi agar siswa dapat dengan mudah mendapat informasi mengenai materi belajar yang tidak dipahami oleh siswa dan didapat pada guru.

4. Guru sebagai motivator

Peran guru sebagai mediator dalam pembelajaran seni teater sangat berperan penting demi menunjang hasil belajar. Hal tersebut disebabkan karena pada dasarnya seni teater adalah kegiatan pembelajaran yang membutuhkan sebuah media atau alat

peraga untuk membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Namun, perlu diingat bahwa peran media yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan isi dan tujuan pembelajaran. Jika media yang digunakan guru tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka akan menghambat jalannya proses pembelajaran untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

5. Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan fungsinya sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.

Guru berkewajiban mengawasi, memantau proses belajar siswa dan hasil-hasil belajar yang dicapainya. Disamping itu, guru berkewajiban melakukan upaya perbaikan proses belajar siswa, menunjukkan kelemahan belajar dan cara memperbaikinya, baik kepada siswa perseorangan, maupun secara berkelompok atau kelas.

c. Perancangan Pembelajaran

Disekolah, rancangan kegiatan pembelajaran lebih dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan di terapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasrakan RPP inilah guru di harapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran mencakup identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

d. Identifikasi Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini sebaiknya guru melibatkan peserta didik untuk mengenali, menyatakan, merumuskan kebutuhan belajar, sumber-sumber yang tersedia dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam kegiatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar.

Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1). Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.
- 2). Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
- 3). Peserta didik dibantu untuk mengenali dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam maupun dari luar.

Berdasarkan identifikasi terhadap kebutuhan belajar bagi pembentukan kompetensi peserta didik, baik secara kelompok maupun perorangan, kemudian diidentifikasi sejumlah kompetensi untuk dijadikan bahan pembelajaran.

e. Perumusan Kompetensi Dasar

Kompetensi merupakan suatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran. Kompetensi yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta memberi petunjuk terhadap penilaian.

Oleh sebab itu, setiap kompetensi harus merupakan panduan dalam pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

f. Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program.

Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya untuk membentuk kompetensi.

Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain:

- 1) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menelaah dan menjabarkan materi yang tercantum dalam kurikulum, mampu menggunakan sumber belajar yang memadai, dan lainnya.
- 2) Mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik, dan lainnya.

- 3) Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti penataan ruang tempat duduk peserta didik, mengalokasi waktu, dan lainnya.
- 4) Mampu merencanakan penggunaan media dan sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya.
- 5) Mampu merencanakan model penilaian proses pembelajaran, seperti menentukan bentuk, prosedur, dan alat penilaian.

g. Pelaksanaan Pembelajaran

Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial, menata latar pembelajaran yang kondusif. Sehubungan dengan itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola pembelajaran salah satunya kompetensi pedagogik. Secara operasional kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.

- 1) Perencanaan menyangkut penetapan tujuan dan kompetensi, serta memperkirakan cara pencapaiannya. Perencanaan merupakan fungsi sentral dari manajemen pembelajaran dan harus berorientasi ke masa depan. Guru sebagai manajer pembelajaran harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber.
- 2) Pelaksanaan adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia.
- 3) Pengendalian atau evaluasi bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Guru diharapkan membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum

dan pembelajaran secara efektif, serta memerlukan pengawasan dan pelaksanaannya.

Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan indikator antara lain:

1. Mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pelajaran.
2. Mampu menerapkan berbagai jenis model pendekatan, strategi/metode pembelajaran, seperti aktif learning, pembelajaran portofolio, pembelajaran kontekstual dan lainnya.
3. Mampu menguasai kelas, seperti mengaktifkan peserta didik dalam bertanya, mampu menjawab dan mengarahkan pertanyaan siswa, kerja kelompok, kerja mandiri, dan lainnya.
4. Mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

h. Evaluasi Belajar

Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum. Secara umum, dalam bidang pendidikan evaluasi bertujuan untuk:

- 1) Memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
- 2) Mengukur dan menilai sampai dimanakah efektifitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah diterapkan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta.

Seorang guru yang baik adalah guru yang mencintai dan memahami baik bidang studinya maupun anak didiknya, seorang guru hendaknya mengetahui bagaimana cara murid belajar dengan baik dan berhasil.

Berikut ini adalah unsur-unsur pokok yang perlu diperhatikan dalam masalah belajar, yaitu:

1. Kegairahan dan kesedian dalam belajar
2. Membangkitkan minat murid
3. Menumbukan minat dan bakat yang baik
4. Mengatur proses pembelajaran dalam pengaturan pengalaman belajar adalah faktor utama dalam berhasilnya proses belajar.
5. Berpindahnya pengaruh belajar dan pelaksanaannya dalam kehidupan nyata
6. Hubungan manusiawi dalam proses belajar

Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain:

- 1) Mampu merancang dan melaksanakan asesment, seperti memahami prinsip-prinsip asesment, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi, dan lainnya.
- 2) Mampu menganalisis hasil asesment, seperti mampu mengolah hasil evaluasi pembelajaran, mampu mengenali karakteristik instrumen evaluasi.
- 3) Mampu memanfaatkan hasil asesment untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti memanfaatkan hasil analisis instrumen evaluasi dalam proses perbaikan instrument evaluasi, dan mampu memberikan umpak balik terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Guru dalam abad ke-21 bukan hanya sekedar mengajar melainkan harus menjadi manajer belajar. Hal tersebut mengandung arti, setiap guru diharapkan mampu mengintegrasikan TIK dalam kegiatan pembelajaran, menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas dan aktivitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan multimedia dan berbagai sumber belajar agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Rusman,2017).

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pencapaian dari tujuan pembelajaran. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diakibatkan dari proses belajar. Rifai'I dan Anni (2015) menyatakan” Hasil belajar merupakan perubahan

perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar.” Susanto (2015) menjelaskan bahwa hasil belajar yaitu berbagai macam perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar, perubahan tersebut menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dari dua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan belajar. Karena kegiatan belajar sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Pada penelitian ini, hasil belajar yang digunakan adalah penilaian ranah kognitif hasil belajar Seni Budaya yang diambil dari nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran Seni Teater semester genap siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 6 Tebo tahun pelajaran 2023/2024.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu. Peristiwa belajar yang dialami siswa dapat diamati dari perbedaan perilaku sebelum dan sesudah siswa belajar. Untuk memperoleh hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Muhibbin (2017) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan /kondisi jasmani dan rohani siswa yang meliputi aspek fisiologi dan aspek psikologis. Aspek fisiologi adalah kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ dan sendi yang

dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Aspek psikologis merupakan aspek yang terdiri dari faktor rohaniyah yang ada pada diri siswa seperti tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa. 2) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial adalah lingkungan yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, tetangga, dan teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. Faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis usaha belajar siswa yang meliputi metode dan strategi yang digunakan siswa untuk mempelajari materi-materi pelajaran.

5. Seni Teater

a. Konsep Pembelajaran

Teater berasal dari kata *teatron* (Bahasa Yunani), artinya tempat melihat (Romawi, *audorium*, tempat mendengar), Atau, area yang tinggi tempat meletakkan sesajian untuk para dewa. Amphiteater di Yunani adalah sebuah tempat pertunjukan. Teater juga bisa diartikan mencakup gedung, pekerja (pemain dan kru panggung), sekaligus kegiatannya (isi pentas pariwisatanya). Sementara itu, ada juga mengartikan teater sebagai semua jenis dan bentuk tontonan (seni pertunjukan tradisional-rakyat-

kontemporer), baik dipanggung tertutup maupun diarena terbuka, (Riantiaro,2011:1)

Teater adalah salah satu bentuk seni. Lewat seni itulah, teater berpeluang membantu manusia memahami dunianya, antara lain mencari arti atau makna kehidupan. Teater akan membantu kita dari emosi, imajinasi, dan intelek), (Riantiaro,2011:3)

Berteater adalah kegiatan yang menyenangkan, sekaligus menjadi ajang pelatihan diri dan pengesahan dalam memaknai perilaku atau tindakan disiplin, bertanggung jawab, jujur, kemampuan kerja sama, rasa percaya diri dan pembentukan kepribadian tanpa pemaksaan. Tujuan berteater antara lain, salah satu pencarian kebahagiaan lewat cermin jujur yang berdasar kepada akal sehat, daya budi dan hati nurani. Dalam teater, yang dieksplorasi adalah watak manusia, problem manusia dan cara mengatasi problem-problem tersebut. Untuk menggali perwatakan manusia itu sangat diperlukan daya pemahaman (Riantiaro,2011:5).

Seni Teater dalam perkembangannya dalam pendidikan memiliki beberapa kendala, salah satunya adalah dalam hal memperoleh naskah-naskah pendek dengan lama pentas (durasi) 30 menit. Kebanyakan teks drama dari karya para dramawan berdurasi 90 menit. Ada yang durasinya 360 menit. Drama-drama yang ditulis para dramawan pun cocoknya dibawakan dalam sebuah pementasan. Kesulitan kesulitan lain menurut Herman J.Waluyo (Prusdianto,2016:30) dalam pengajaran drama, antara lain adalah :| a. Kekurangan pelatih atau sutradara yang dediktif, b.

kekurangan naskah drama yang cukup pendek dan temanya relevan dengan tuntutan sekolah, c. kekurangan peserta yang dedikatif dalam berlatih, d. kekurangan fasilitas pentas, e. kekurangan biaya latihan dan biaya pementasan, f. kekurangan perhatian dan bantuan pimpinan sekolah demi kontinuitas pementasan dan perkembangan drama di sekolah, g. kurangnya petugas teknis dan artistik, h. Naskah-naskah teaterwan besar yang disusun biasanya sulit dihayati oleh lingkungan sekolah. Adapun Teater terbagi menjadi beberapa cabang salah satunya Teater Pantomim.

Bakdi Sumanto mengatakan bahwa istilah pantomim berasal dari bahasa Yunani yang berarti serba isyarat. Maksudnya, secara etimologis, pertunjukan pantomim yang dikenali sekarang adalah sebuah pertunjukan yang tidak menggunakan bahasa verbal. Pertunjukan atau persembahan itu sepenuhnya tanpa suara apa-apa. Hanya mimik muka dan aksi yang besar saja yang menyampaikan maksud. Jelasnya, pantomim adalah satu pertunjukan bisu (Iswantara, 2007:5).

Pantomim merupakan seni pertunjukan yang lebih mengutamakan gerak tubuh, wajah ekspresif melalui bahasa isyarat. Sehingga pantomim merupakan seni pertunjukan tanpa media kata (verbal) bahkan tanpa suara apapun. Ia merupakan suatu seni pertunjukan yang cenderung bisu dengan kekuatannya bukan pada kata-kata tetapi berbahasa dengan tubuh yang penuh maknawai (Iswantara, 2007:5).

Isabel (1996) mengatakan pantomim merupakan bentuk drama tanpa konflik, awal, klimaks, dan penyelesaian. Ada tiga hal yang penting

dalam pantomim: (a) gerak dan imajinasi;(b) konsentrasi;(c) kebebasan gerak tubuh,lentur, dan ada gaya rangsang emosi. Pantomim membutuhkan latihan ketajaman perhatian, suara, pandang, imajinasi. Permainan yang terkontrol emosi bermain dengan berbeda-beda karakter, dan juga membutuhkan musik sebagai latar belakang (Endraswara,2011:128-129).

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ismariana Puput (2020) dengan judul “Pengaruh Interaksi Guru-siswa dan Perhatian Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih MA YP KH”. Berdasarkan penelitian tersebut, hasil yang didapat menunjukkan bahwa :
 - a. Ada pengaruh yang signifikan interaksi guru-siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih di MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponogoro tahun ajaran 2020/2021. Pengaruh interaksi guru dan siswa sebesar 5,8% dan sisanya 94,2% dipengaruhi faktor lain misalnya faktor internal dan eksternal
 - b. Ada pengaruh yang signifikan perhatian siswa pada mata pelajaran fiqih di MA YP KH Syamsyuddin Duriwoso Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Pengaruh Perhatian siswa sebesar 12,3% dan sisanya 87,7% dipengaruhi faktor lain.

- c. Ada pengaruh yang signifikan antara interaksi guru-siswa dan perhatian siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih di MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Pengaruh Interaksi siswa-guru dan perhatian siswa sebesar 19,8% dan sisanya 80,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Persamaan penelitian, yaitu : Persamaan penelitian ini,(1). Variabel Penelitian yaitu interaksi dan hasil belajar, (2) Metode Penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode Kuantitatif sedangkan perbedaannya yaitu : (1). Waktu dan tempat penelitian berada di MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo pada tahun 2020/2021 sedangkan peneliti sendiri di SMP N 6 Tebo.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Aulia Karin (2019) dengan judul "Pengaruh Interaksi Sosial dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS kelas V SD gugus Pangeran di Ponogoro Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal." Berdasarkan penelitian tersebut, hasil yang didapat menunjukkan bahwa:
 - a. Terdapat pengaruh yang signifikan interaksi sosial terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Pangeran Diponogoro Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2018/2019.
 - b. Terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas V SD Gugus Pangeran Diponogoro Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2018/2019.

c. Adapun hasil pengujian variabel sebagai variabel independen secara bersama sama terhadap variabel Y sebagai variabel dependen diperoleh temuan hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh.

Persamaan penelitian, yaitu (1) metode penelitian sama-sama menggunakan kuantitatif, (2) instrumen penelitian yaitu sama-sama menggunakan angket. Sedangkan perbedaan penelitian, yaitu (1) waktu dan tempat penelitian berada di SD Gugus Pangeran di Ponogoro Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal, pada tahun 2018/2019.

C. Kerangka Konseptual

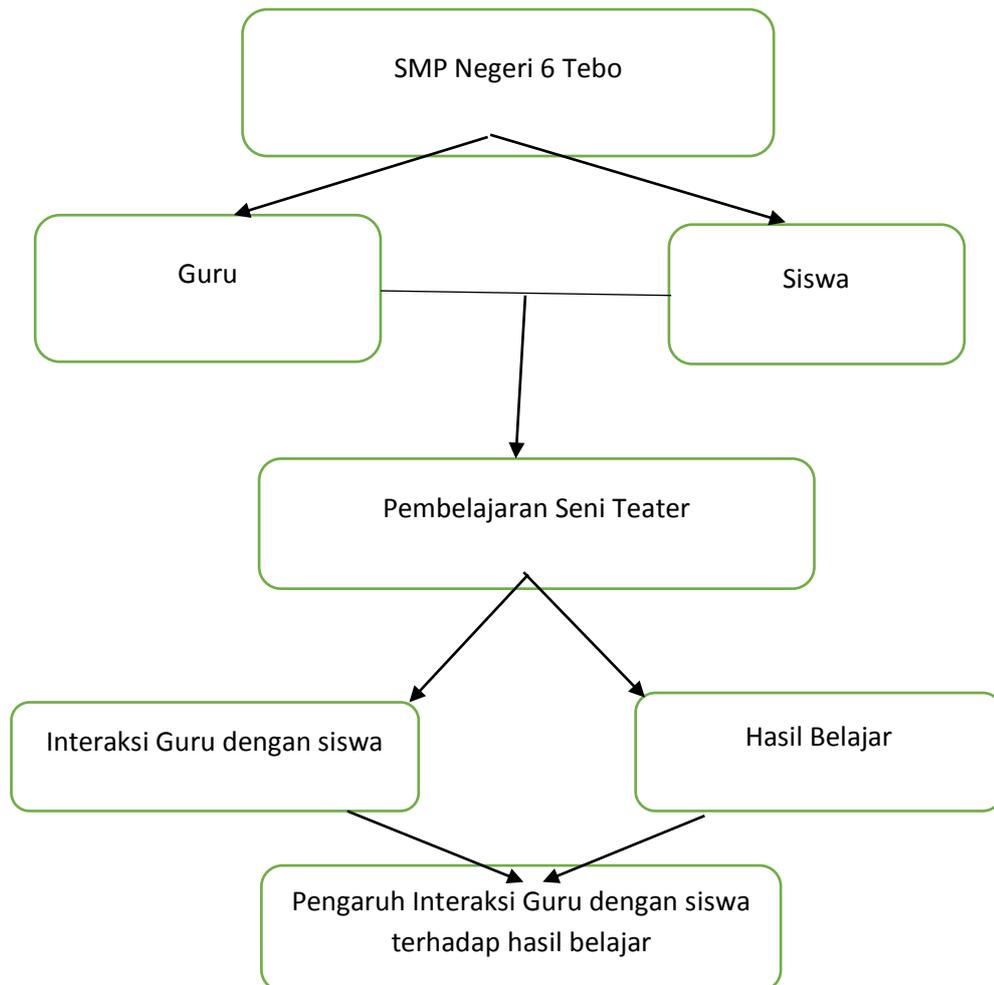
Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X) : Interaksi Guru dengan Siswa

Variabel Dependen (Y) : Prestasi Belajar

1. Jika siswa memiliki bakat berinteraksi, maka prestasi belajar mata pelajaran seni teater baik.
2. Jika siswa tidak memiliki bakat berinteraksi, maka prestasi belajar mata pelajaran seni teater kurang baik.

Untuk lebih mudah dalam memahami kerangka berpikir ini, peneliti akan menggunakan ilustrasi kerangka berpikir pada bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir diatas, maka selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh Interaksi Guru dengan Siswa dalam Pembelajaran Seni Teater terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Tebo

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Interaksi Guru dengan Siswa dalam Pembelajaran Seni Teater terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Tebo

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara Interaksi Guru dengan Siswa dalam Pembelajaran Seni Teater terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Tebo.

E. Definisi Operasional

1. Interaksi Guru dengan Siswa

interaksi antara guru dengan siswa dapat disebut sebagai interaksi belajar mengajar atau istilah lain interaksi edukatif yakni interaksi timbal balik antara guru dan siswa dengan sejumlah norma untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diakibatkan dari proses belajar.

3. Seni Teater

Teater adalah salah satu bentuk seni. Lewat seni itulah, teater berpeluang membantu manusia memahami dunianya, antara lain mencari arti atau makna kehidupan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Interaksi Guru dengan Siswa dalam pembelajaran Teater SMP Negeri 6 Tebo dilakukan dengan cukup baik. Dikarenakan sebagian peran guru dan siswa dalam pembelajaran seni teater masih belum berjalan dengan optimal. Buruknya Interaksi siswa maka akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Dimana pengaruh interaksi guru dengan siswa sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Semakin baik interaksi guru dengan siswa, maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa, begitu pula sebaliknya.
2. Kondisi kemampuan interaksi guru dengan siswa pada mata pelajaran seni teater kelas VIII 1 SMP Negeri 6 Tebo termasuk kategori cukup baik dengan prosentase 76,6%.
3. Kondisi hasil belajar siswa dalam pembelajaran Seni Teater dengan kemampuan interaksi guru dengan siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 6 Tebo termasuk kategori cukup baik dengan prosentase 70%
4. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kemampuan interaksi guru dengan siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Teater kelas VIII 1 SMP Negeri 6 Tebo Tahun ajaran Genap 2022/2023. Dengan besarnya Fhitung $9,71 > 4,20$, maka H_0 ditolak dan taraf

signifikansi $0,004 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa interaksi guru dengan siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran seni teater. Dari hasil koefisien R^2 (R Square) diperoleh sebesar 0,231 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh interaksi siswa guru terhadap Hasil Belajar pada mata pelajaran Seni Teater SMP Negeri 6 Tebo yaitu sebesar 23,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, (seperti halnya faktor internal: faktor jasmani dan faktor psikologi, dan faktor eksternal: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat).

B. Saran

1. Untuk para guru, khususnya guru Seni Teater sebaiknya lebih dekat dengan siswa agar mudah memahami kepribadian siswa dan membantu siswa untuk menyelesaikan masalahnya serta membantu siswa memperbaiki sikapnya.
2. Untuk siswa, agar selalu memperhatikan penjelasan dari Ibu/Bapak guru dan meningkatkan semangat belajar agar mencapai hasil belajar yang lebih baik.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan mengeksplorasi lebih lanjut penelitian ini dengan melibatkan variabel-variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono.2014.*Metode Penelitian Bisnis*.Bandung:Alfabeta

Amirin.2011.*Manajemen Pendidikan*.Yogyakarta:UNY.PRESS

Ali,M.&Asrori,M.2018.Psikolgi Remaja Perkembangan Peserta Didik.Jakarta:BumiAksara

Hugiono dan Poerwantara.*Pengantar Ilmu Sejarah*..Jakarta:PT Bina Aksara

Hadi,S.2004.*Analisis Regresi*.Yogyakarta:Andi Offset

Babadu.J.S dan Zain.2001.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*.Jakarta:Pustaka Sinar Harapan

Gottschalk,Louis.2000.*Mengerti Sejarah*.Depok:Yayasan Penerbit Universtas Indonesia

Arikunto dan Yuliana.2008.*Manajemen Pendidikan*.Yogyakarta:Adita.Media Yogyakarta

Arikunto Suharsimi,2012.*Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teortis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*.Jakarta:Bumi Aksaras

Dimyanti.2013.*Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta:Rineka Cipta

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.2017.*Seni Budaya*.Jakarta PT. Tiga serangkai pustaka mandiri

Rusman.2017.*Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta.Kencana

Sardiman.2009.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada

Sanjaya,Wina.2006.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Jakarta:Kencana

Tutik dan Daryanto.2015.*Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*.Yogyakarta.Gava Media

Julita,Windy Rezkia.2020.*Dampak Sarana dan Prasarana Pembelajaran Seni Budaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Di kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Pariaman*.Padang:UNP

Prusdianto,2016.*Pendidikan Seni Teater;Sekolah Teater dan Pendidikannya*.Jurnal.Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.prudianto@yahoo.com

Rahmawati, Ismariyana Puput.2020.*Pengaruh Interaksi Guru-Siswa dan Perhatian Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021*.Ponorogo:Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Rifa'I,A.R.C.,&Anni,C.T.2016.*Psikologi Pendidikan*.Semarang:Universitas Negeri Semarang Press

Riantiarno,Nano.2011.Kitab Teater Tanya Jawab Seputar Seni Pertunjukan.Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia

Rohmatin,Ainur.2015.*Interaksi Guru-Siswa dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam yang efektif*.Malang:Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Susanto,A.2016.Teori Belajar dan Pembelajaran diSekolah Dasar.Jakarta:Prenadamedia Group

Soekanto Sobry.2008.Sosiologi Suatu Pengantar.Jakarta:Raja Grafindo Persada

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.Tersedia di <http://luk.staff.ugm.ac.id/atyr/UU14-2005GuruDosen.pdf>
(Diakses pada 12 Desember 2018)

Karin,Intan Aulia.2019.*Pengaruh Interaksi Sosial dan Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS kelas V SD gugus Pangeran DiPonogoro KecamatanPangkajene Kabupaten Tegal*.Tegal:Universitas Negeri Semarang

Wilujeng,Rahayu.2021.*Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung*.Lampung